

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komoditas unggulan dalam sektor perkebunan nasional yaitu tembakau, dengan Provinsi Jawa Timur menempati posisi strategis sebagai wilayah penghasil tembakau terbesar di Indonesia. Dengan kontribusi mencapai 56,8% dari total produksi nasional, Jawa Timur memiliki peranan penting dalam industri hasil tembakau (IHT). Kabupaten Pamekasan di Pulau Madura menjadi salah satu sentra utama dengan luas lahan rata-rata mencapai 27.000 hektar. Tren produksi tembakau di Jawa Timur menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun ke tahun, meskipun terdapat tantangan seperti fluktuasi harga dan perubahan iklim yang memengaruhi produktivitas petani (Hidayat et al, 2023). Provinsi Jawa Timur telah lama menjadi pusat produksi tembakau nasional, dengan kontribusi lebih dari 50% terhadap total produksi Indonesia. Kabupaten- kabupaten seperti Situbondo dan Jember menjadi daerah penghasil utama, dengan tren produksi yang terus meningkat dari tahun 2018 hingga 2020. Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 mencatatkan produksi tembakau tertinggi, yakni mencapai 136 ribu ton, yang menunjukkan peran signifikan daerah tersebut dalam menyokong produksi tembakau nasional. Peningkatan ini didukung oleh perluasan areal tanam dan efisiensi usaha tani tembakau. Namun, fluktuasi harga pasar dan tantangan iklim tetap menjadi faktor yang memengaruhi keberlanjutan sektor ini (Suhesti & Umarella, 2024).

Menurut Ardiansyah (2020), Industri Hasil Tembakau (IHT) memberikan sumbangan signifikan terhadap pendapatan negara, terutama melalui mekanisme pajak dan cukai. Selain itu, sektor ini juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, pendampingan bagi penggiat tanaman tembakau sekaligus menghasilkan dampak ganda yang berpengaruh positif terhadap perekonomian. Meskipun fokus utama pengembangan IHT adalah pertumbuhan industri, perhatian terhadap aspek kesehatan masyarakat tetap menjadi pertimbangan penting. Data dari Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa pada tahun 2020, Jawa Timur menjadi provinsi dengan produksi tembakau

tertinggi di Indonesia, yakni sebesar 85 ribu ton. Produksi tersebut diikuti oleh Jawa Tengah dengan 48,3 ribu ton dan Nusa Tenggara Barat dengan 46 ribu ton. Wandita (2020) menambahkan bahwa industri rokok dalam negeri turut mendorong peningkatan nilai tambah dari pemanfaatan bahan baku lokal seperti tembakau dan cengkeh, serta menciptakan nilai tambah di sektor padat karya dan ekspor, sehingga secara keseluruhan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Tembakau merupakan komoditas unggulan di sektor perkebunan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia, produk yang diperdagangkan meliputi daun tembakau dan rokok, yang masing-masing memiliki nilai ekonomi yang signifikan setiap daerah di Indonesia memiliki produk tembakau dengan cita rasa khas yang berbeda beda, bergantung pada kondisi tanah dan iklim setempat, hal ini membuat tembakau Indonesia memiliki daya tarik tersendiri di pasar lokal maupun internasional. Provinsi Jawa Timur menjadikan tembakau sebagai komoditas strategis yang memiliki kontribusi ekonomi tinggi, baik dalam sektor pertanian maupun industri, sehingga berperan sebagai sumber utama yang berperan signifikan dalam peningkatan pendapatan daerah. Kabupaten Bojonegoro, misalnya, menunjukkan tren peningkatan produksi dari tahun 2014 hingga 2023 berdasarkan hasil analisis model peramalan. Selain itu, kualitas tembakau dari daerah ini memiliki kemampuan bersaing yang kuat di pasar domestik maupun global. Tren positif ini mencerminkan potensi besar sektor tembakau dalam mendukung perekonomian daerah, meskipun tantangan seperti perubahan iklim dan biaya produksi tetap harus diperhatikan (Durroh et al, 2024). Menurut data BPS Provinsi Jawa Timur (2022), wilayah ini merupakan penghasil tembakau terbesar di Indonesia, dengan tren produksi yang menunjukkan peningkatan signifikan selama periode 2018 hingga 2020. Pada tahun 2018, produksi tembakau tercatat sebesar 84,1 ribu ton, meningkat menjadi 132,60 ribu ton pada tahun 2019, dan mencapai puncaknya pada tahun 2020 dengan total produksi sebesar 136 ribu ton. Kenaikan tersebut didorong oleh bertambahnya luas areal tanam serta peningkatan kapasitas produksi di sejumlah kabupaten penghasil tembakau di Jawa Timur.

BPS merilis rokok sebagai komoditas makanan yang memiliki kontribusi signifikan dalam struktur pengeluaran masyarakat Indonesia. Menurut data BPS, rokok masuk dalam kelompok makanan karena pengaruhnya yang besar terhadap Garis Kemiskinan Makanan (GKM). Rokok, setelah beras, menjadi komoditas dengan pangsa pengeluaran terbesar, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Di beberapa daerah, pengeluaran untuk rokok bahkan melebihi pengeluaran untuk kebutuhan dasar lainnya seperti kesehatan dan pendidikan. Fakta tersebut mencerminkan kuatnya pengaruh rokok dalam pola konsumsi masyarakat, yang menjadikannya tidak hanya sebagai isu kesehatan, tetapi juga sebagai persoalan ekonomi yang kompleks dan mendalam. Selain itu, pemerintah juga berperan penting dalam pengembangan cadangan pangan daerah sebagai bagian dari upaya menjamin ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi (Maulidia, 2022).

Seiring berjalannya waktu, tingkat konsumsi rokok di Indonesia terus menunjukkan peningkatan yang konsisten, sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah perokok terbesar di dunia. Direktorat Jenderal Bea dan Cukai mencatat bahwa konsumsi rokok mencapai 322 miliar batang pada tahun 2020. Untuk mengendalikan konsumsi rokok, pemerintah menerapkan kebijakan cukai hasil tembakau (CHT) yang terus ditingkatkan setiap tahunnya. Peningkatan CHT diharapkan dapat menaikkan harga rokok, menurunkan keterjangkauan, dan mengurangi konsumsi rokok. Namun, efektivitas kebijakan ini dalam menurunkan prevalensi merokok masih menjadi perdebatan (Arsani, 2020).

Industri rokok memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, menyerap jutaan tenaga kerja dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara. Namun, dengan meningkatnya kesadaran akan bahaya merokok dan tekanan regulasi yang semakin ketat, industri tembakau perlu melakukan diversifikasi produk. Pengembangan kawasan industri hasil tembakau (KIHT) dan produk-produk non-rokok berbasis tembakau menjadi salah satu alternatif untuk menjaga keberlangsungan industri ini (Mulyatini et al, 2022).

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana tren produksi tembakau di Provinsi Jawa Timur selama periode 2018 hingga 2022?
2. Bagaimana prospek pengembangan tembakau di Jawa Timur dalam jangka panjang ke depan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis tren produksi tembakau di Provinsi Jawa Timur selama periode 2018 hingga 2022.
2. Mengevaluasi prospek pengembangan tembakau di Jawa Timur untuk masa yang akan datang.

D. Manfaat Penelitian

1. Menjadi referensi dan input bagi pemerintah serta stakeholder terkait dalam merancang program dan kebijakan yang berkaitan dengan sektor pertanian, khususnya pengembangan tembakau.
2. Memberikan informasi yang akurat mengenai data produksi tembakau serta berbagai faktor yang mempengaruhi tembakau dan produk turunannya.
3. Mengembangkan kemampuan peneliti dalam menganalisis permasalahan berdasarkan data lapangan dan fakta yang relevan, dengan mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh selama masa pendidikan tinggi.

E. Definisi Operasional

1. Analisis tren adalah metode statistik yang digunakan untuk memperkirakan atau memprediksi kondisi di masa depan.
2. Tembakau merupakan tanaman perkebunan yang memiliki peluang pasar yang menjanjikan, baik di tingkat domestik maupun internasional., dan Provinsi Jawa Timur menjadi pusat produksi tembakau nasional.
3. Produksi mengacu pada proses menghasilkan tanaman tembakau sebagai hasil pertanian.
4. Luas areal perkebunan tembakau dibagi berdasarkan status kepemilikan, yaitu perkebunan rakyat (PR) dan perkebunan besar negara (PBN), dengan perkebunan rakyat mendominasi luas lahan tembakau di Indonesia.
5. Produktivitas adalah kemampuan suatu lahan untuk menghasilkan tanaman

tembakau melalui sistem pengolahan tertentu, yang diukur sebagai perbandingan antara jumlah produksi dengan luas lahan (hektar) yang digunakan.

